

LANDASAN RELIGIUS PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN IPS

Zacky Ramadhan¹, Sariah², Afifah Aththahirah³, Hertaty Hairun Nisa⁴

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Afifahafifah220606@gmail.com, syariah_b@yahoo.co.id, zackynamadhanp@gmail.com,

Hertatyaty85@gmail.com

Abstract

Social Studies (IPS) education not only aims to form students who understand social, economic, historical, and geographical aspects, but also plays a role in the formation of character and spiritual values. This article discusses the importance of religious foundations in IPS learning as an effort to build moral and ethical awareness of students in community life. Through an integrative approach, religious values such as justice, empathy, responsibility, and tolerance can be internalized into IPS materials. This study examines two learning models, namely the Connected Model and the Webbed Model, as strategies for integrating religious values in IPS learning. The results of the study show that both models are effective in instilling religious foundations contextually and thematically, and are able to develop students' spiritual attitudes along with the achievement of academic competence. Thus, religiosity-based IPS learning is an important means of creating a generation that is intellectually intelligent and spiritually mature.

Abstrak

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memahami aspek sosial, ekonomi, sejarah, dan geografi, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual. Artikel ini membahas tentang pentingnya landasan religius dalam pembelajaran IPS sebagai upaya membangun kesadaran moral dan etika peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendekatan integratif, nilai-nilai keagamaan seperti keadilan, empati, tanggung jawab, dan toleransi dapat diinternalisasikan ke dalam materi IPS. Penelitian ini mengkaji dua model pembelajaran, yaitu Model Keterhubungan (Connected) dan Model Jaring Laba-laba (Webbed), sebagai strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran IPS. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedua model tersebut efektif dalam menanamkan landasan religius secara kontekstual dan tematik, serta mampu mengembangkan sikap spiritual peserta didik seiring dengan pencapaian kompetensi akademik. Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis religiusitas menjadi sarana penting dalam menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan matang secara spiritual.

Kata kunci : landasan religius, pembelajaran IPS, pendidikan karakter, model pembelajaran, nilai-nilai Islam

PENDAHULUAN

Latar Belakang Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, seseorang tidak akan mampu mengoptimalkan potensi dirinya, mengalami kemajuan, maupun mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya. Sebagai makhluk yang memiliki sifat religius, manusia memerlukan pendidikan untuk mengembangkan aspek religius dalam dirinya. Inilah yang menjadi salah satu dasar dalam merumuskan konsep pendidikan berbasis religius.

Tujuan utama pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia, serta mengembangkan cara berpikir, keterampilan, kemampuan, potensi, dan akhlak mulia. Pendidikan mengemban cita-cita luhur, yaitu membentuk peserta didik agar memiliki akhlak yang terpuji, kepribadian yang baik, mampu mengontrol diri, serta memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional yang sangat diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Agama merupakan mata pelajaran yang wajib tercantum dalam kurikulum nasional, mengingat karakter masyarakat Indonesia yang dikenal sangat religius. Nilai-nilai keagamaan dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia dan tercermin dalam kehidupan ibadah sehari-hari, yang juga selaras dengan profil pelajar Pancasila. Dalam menjalani hidup, manusia memerlukan agama karena agama menjadi sumber moralitas, memberikan tuntunan batin di saat suka maupun duka, menunjukkan kebenaran sejati, serta menjadi referensi mengenai hal-hal metafisik. Diperlukan adanya landasan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, khususnya di Indonesia, agar proses pendidikan memiliki dasar atau pijakan yang kokoh. Sebab, setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda. Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui kegiatan pembinaan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Tingginya tingkat religiusitas masyarakat menjadi salah satu pijakan dalam penyusunan kurikulum pendidikan nasional. Oleh sebab itu, nilai-nilai keagamaan perlu dijadikan dasar dalam merancang konsep, isi materi, dan tujuan pembelajaran. Dengan begitu, kurikulum nasional seharusnya memuat dan mengajarkan materi yang berakar pada nilai-nilai agama. Landasan religius menjadi unsur penting dalam membentuk dasar pendidikan yang kokoh, mengingat baik pendidik maupun peserta didik adalah individu yang memiliki sifat religius. Salah satu bukti bahwa manusia merupakan makhluk yang religius dan memiliki potensi untuk

beragama adalah adanya perjanjian antara manusia dengan Tuhan sebagai pengakuan atas keberadaannya.

Landasan religius, bersama dengan landasan-landasan pendidikan lainnya, membentuk suatu kesatuan yang utuh dalam sistem pendidikan, saling mendukung dan memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Jika dianalogikan dengan sebuah rumah, maka landasan ibarat fondasi yang tertanam kuat di dalam tanah, berfungsi untuk menopang bangunan agar tetap tegak, stabil, dan tidak mudah mengalami kerusakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Kajian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam tentang landasan religius dalam pendidikan serta penerapannya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah. Penelitian kepustakaan dipilih karena fokus kajian terletak pada penelaahan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan nilai-nilai religius yang terdapat dalam sumber-sumber keislaman serta literatur pendidikan yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*), yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep landasan religius pendidikan serta bagaimana integrasinya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengklasifikasi data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis data dalam studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis isi dari bahan pustaka, menginterpretasikan makna-makna yang terkandung di dalamnya, serta menarik simpulan yang sesuai dengan tujuan kajian. Melalui metode ini, peneliti berusaha menguraikan secara konseptual bagaimana nilai-nilai religius dalam Islam dapat menjadi dasar dalam praktik pendidikan serta diintegrasikan dalam proses pembelajaran IPS yang bernilai etis dan spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan berarti tumpuan, dasar atau alas, karena itu landasan merupakan tempat bertumpu atau titik tolak atau dasar pijakan. landasan pendidikan adalah asumsi-asumsi yang menjadi dasar pijakan atau titik tolak dalam rangka praktik pendidikan dan atau studi

Pendidikan. Landasan pendidikan adalah tumpuan, dasar, atau asas konseptual yang menyelubungi pendidikan secara keseluruhan. Biasanya yang dibahas terkait dengan landasan pendidikan ini adalah hakikat manusia sebagai makhluk pembelajar, situasi, proses, perubahan sosial, aliran pelaksanaan, hingga permasalahan-permasalahan pendidikan. Tujuan utama dari landasan pendidikan adalah untuk memberikan arah, dasar, dan kerangka kerja bagi pendidikan agar dapat berfungsi secara efektif dalam memenuhi kebutuhan individu dan Masyarakat.

Landasan religius pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kapasitas dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang layak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berakhlak mulia, berakal, kreatif, mandiri, menjadi warga negara dan pemimpin yang demokratis. Jadi sesuai Tujuan Demikianlah pentingnya Pendidikan Agama sebagai landasan dalam kehidupan seseorang dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tanpa adanya Pendidikan Religius yang kuat, suatu bangsa akan terjerumus dalam kehidupan yang bebas, tanpa mempedulikan kaidah-kaidah dan norma-norma agama, kesusilaan, social, dan budi pekerti yang luhur. Tanpa adanya Pendidikan Agama yang kuat, akan menjadikan peserta didik tidak memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disahkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia yang tentunya berlandaskan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, menguasai teknologi, dan berintegritas yang tinggi untuk menghadapi tantangan zaman sesuai dengan tuntutan kehidupan dimasa sekarang.

Landasan religius pendidikan, yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari religi atau agama yang menjadi titik tolak dalam rangka praktik pendidikan dan atau studi Pendidikan Dasar religius pendidikan adalah landasan yang sumbernya dari agama. Landasan ini memiliki tujuan agar setiap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran mempunyai makna yang hakiki dan bermanfaat dalam kehidupan selanjutnya. Dalam Islam landasan religius memiliki sumber-

sumber rujukan dalam mengembangkan pendidikan. Sumber-sumber tersebut diambil dari dalam Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad.

1. Al-Qur'an

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa al-qur'an merupakan landasan religius utama umat islam. Al-Qur'an menjadi sumber ilmu pengetahuan utama dalam Islam, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, esensinya mengandung berbagai tuntunan baik yang berkaitan dengan ibadah (ubudiyah), akhlak, petunjuk bagi manusia untuk mengelola alam semesta, dapat memahami akan hakikat kehidupan yang dihadapi manusia dari masa ke masa di dunia ini maupun kehidupan di akhirat. Allah di dalam Al- Qur'an telah memerintahkan kepada manusia untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan penggunaan akal, mengajak manusia melakukan penelitian menyingkap dan mengungkap rahasia serta realitas yang terdapat dalam alam semesta untuk dapat mengangkat mutu dan derajat manusia sebagai makhluk yang diberi amanah menjadi pengelola bumi.

Allah SWT memerintahkan manusia untuk menggunakan akal agar bisa mengobservasi bumi dan pergantian siang dan malam, seperti dalam firmanNya:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal” (Qs.Al-Imran 3:190).

Dorongan dan motivasi untuk mengeksplorasi serta memahami alam semesta, ditambah dengan perintah untuk membaca, belajar, dan menggunakan akal pikiran, telah mendorong lahirnya aktivitas ilmiah di kalangan umat Islam klasik, khususnya pada masa pemerintahan Bani Umayyah dan Abbasiyah. Pada masa itu, banyak dilakukan penerjemahan, asimilasi, dan pengkajian ilmu yang kemudian melahirkan ilmu-ilmu alam dan teknologi. Perkembangan ini turut mendorong kemajuan peradaban manusia serta memberikan kontribusi positif terhadap keamanan dan kesejahteraan negara. Al-Qur'an diibaratkan sebagai lautan luas yang penuh dengan ilmu pengetahuan; siapa pun yang bersungguh-sungguh menggali kandungannya akan memperoleh banyak ilmu sebagai hasil dari ketekunan, semangat, dan keberhasilannya dalam menuntut ilmu.

2. Sunnah

Landasan pendidikan secara religius setelah Al-Qur'an yaitu As- Sunnah. Sunnah menjadi sumber rujukan religius kedua karena sunnah bersumber dari perkataan, perbuatan,

taqrirnya Nabi Muhammad SAW. sifat fisik, akhlak atau kehidupannya baik sebelum diangkat menjadi Rasul atau sesudah kerasulannya. Semua amalan yang dilaksanakan Nabi SAW. dapat dijadikan teladan bagi umat Islam karena beliau melakukan sesuatu bukan berdasarkan hawa nafsunya melainkan dari wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah SAW. melalui Malaikat Jibril. Dalam Al-Qur'an Surat al-Ahzab Allah SWT menegaskan, "Telah ada dalam diri Rasulullah SAW. teladan yang baik bagi kamu".

Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menegaskan bahwa umat Islam akan selamat hidupnya tatkala menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber rujukan, "Kutinggalkan kepadamu dua perkara dimana kamu tidak akan tersesat selamanya jika masih berpegang teguh kepada keduanya yaitu kitabullah dan sunnah Rasulullah SAW."

Sunnah memiliki sejumlah fungsi penting dalam ajaran Islam, di antaranya yaitu sebagai penafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum, pelengkap terhadap ayat-ayat yang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an, serta sebagai penjelas terhadap ayat-ayat yang telah di-nasakh atau diganti, termasuk juga memperjelas makna dari ayat-ayat yang bersifat sangat umum. Rasulullah SAW menjadi teladan utama dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui ucapan maupun perbuatannya.

Landasan pendidikan secara religius ketiga adalah ijtihad. Ijtihad menjadi sumber landasan pendidikan telah dipraktikkan Nabi SAW. tatkala beliau bertanya kepada Muadz tentang sikapnya ketika menentukan hukum yang tidak ada di dalam Al-Qur'an maupun Sunnah. Dengan jelas Muadz menjawab, "Ajtahidu bir ra'yi" (Aku akan berijtihad dengan pemikiranku). Muazd berijtihad tidak hanya memakai akal dan pikirannya saja tetapi tetap menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman karena ijtihad tidak diperkenankan apabila bertentangan dengan keduanya.

3. Ijtihad

Ijtihad dilihat dari segi bahasa bersal dari kata ijthada (اجتهد) (yang memiliki arti bersungguh-sungguh, rajin atau berusaha mencurahkan semua pikiran dan kemampuan (jahada). Jadi secara bahasa ij'tihad adalah berupaya semaksimal mungkin dan bersungguh-sungguh. Dalam konteks ini, pemikiran para filsuf dan intelektual Muslim yang berijtihad, khususnya dalam bidang pendidikan, menjadi acuan penting dalam pengembangan pendidikan Islam agar lebih relevan dengan perkembangan zaman saat ini. Berbagai pemikiran yang lahir, baik dalam ranah filsafat, pendidikan, fikih, maupun sosial budaya, disinergikan hingga membentuk kerangka pemikiran pendidikan Islam yang menjadi rujukan dalam pembaruannya.

Gagasan-gagasan tersebut turut memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan Islam. Pengaruh ini terlihat dalam berbagai bidang keilmuan seperti tasawuf, fikih, filsafat, dan disiplin ilmu lainnya. Tujuan utama dari pelaksanaan ijtihad adalah untuk mendorong dinamika, inovasi, serta pengembangan pendidikan agar senantiasa selaras dengan kemajuan teknologi demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

Salah satu fungsi agama adalah untuk menyembuhkan gangguan jiwa. Ketika seseorang menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat melindungi mereka dari gangguan jiwa serta membantu memulihkan kesehatan mental bagi mereka yang merasa gelisah. Oleh sebab itu, semakin dekat seorang hamba dengan Tuhannya dan semakin tekun dalam beribadah, maka jiwanya akan semakin tenang dan ia menjadi lebih mampu menghadapi berbagai kesulitan hidup. Sebaliknya, jika hubungan tersebut melemah, maka hal sebaliknya dapat terjadi. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa agama mampu memberikan ketenangan batin bagi orang yang mengamalkan ajaran agamanya. Dalam konteks kesehatan jiwa, Islam memiliki peran tertentu sebagai berikut:

- 1) Ajaran Islam dan segala petunjuk yang terkandung di dalamnya merupakan obat bagi segala macam penyakit hati yang ada pada jiwa manusia,
- 2) Ajaran Islam memberikan dukungan psikologis bagi manusia untuk menghadapi tantangan dan mengatasi kesulitan,
- 3) Ajaran Islam memberikan perasaan damai dan tenang yang menciptakan keimanan kepada Tuhan dalam jiwa seorang mukmin.
- 4) Bagi seorang muslim, ketenangan jiwa, rasa aman dan jiwa akan tercapai melalui keimanannya kepada Allah yang akan membekali harapan dan pertolongan, lindungan dan penjagaannya

Integrasi Landasan Religius Pendidikan Dalam Pembelajaran Ips

Ilmu Pengetahuan Sosial atau Social Studies merupakan cabang dari ilmu-ilmu sosial yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Aspek-aspek dari berbagai disiplin ilmu sosial tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi satu sama lain dalam berbagai pola hubungan, sehingga sudah selayaknya mereka dibiasakan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran IPS adalah proses belajar yang mempelajari aturan-aturan kehidupan antar manusia dalam berbagai

aktivitasnya. Dalam konteks ini, pembelajaran IPS dapat mengintegrasikan dan mengaitkan materi pelajarannya dengan nilai-nilai Islam

Dasar dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berasal dari berbagai ilmu sosial, namun tidak semua ilmu sosial dapat langsung diadaptasi menjadi materi pembelajaran IPS. Keselarasan materi IPS sebagai bahan pelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia peserta didik, jenjang pendidikan, dan tingkat perkembangan pengetahuan mereka. Pendidikan IPS harus berlandaskan pada materi yang tepat serta karakter keilmuannya. Landasan ini diharapkan dapat memberikan konsep-konsep dasar terkait kerangka, metodologi, dan penerapan pendidikan IPS sebagai suatu disiplin ilmu. Komunitas akademik bertanggung jawab dalam membangun dan mengembangkan struktur serta disiplin ilmu ini agar selaras dengan tujuan dan sasaran pembangunan. Disiplin pendidikan ilmu sosial meliputi berbagai landasan, termasuk filsafat, ideologi, sosiologi, antropologi, kemanusiaan, politik, pedagogi, dan agama.

Budaya religius dalam lingkungan pembelajaran di sekolah merupakan usaha untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam perilaku dan budaya organisasi yang dijalankan oleh seluruh anggota sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai bagian dari tradisi sekolah, secara sadar atau tidak, warga sekolah yang mengikuti tradisi tersebut sesungguhnya telah mengamalkan ajaran agama. Berdasarkan hal tersebut, budaya religius memegang peranan penting dalam mengaktualisasikan nilai-nilai agama yang dianut oleh setiap individu di sekolah, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPS mencakup lima unsur mendasar: waktu, ruang, isu, konsep, dan keterkaitan. Sangat penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang prinsip-prinsip dan atribut-atribut ini agar dapat membimbing siswa secara efektif dalam pendidikan IPS mereka. Dengan menjadikan agama sebagai budaya dalam sekolah maka warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam secara terbiasa. Sehingga setiap warga sekolah akan ajaran agama dalam kehidupannya. Landasan religious dalam pembelajaran IPS harus memberikan sistem gagasan- gagasan tentang nilai-nilai, norma, etika, dan moral yang menjadi jiwa (ruh) yang melandasi Pendidikan IPS, khususnya di Indonesia. Landasan religious ini berbasis menempatkan agama menjadi utama, landasan ini akan menolak jika sesuatu yang bersifat relatif semata yang tidak menempatkan agama sebagai landasan berpikir atau kelompok manusia yang merasa menjadi pemenang dalam mengembangkan peradaban manusia

Dalam Integrasi Landasan religius terhadap Pembelajaran IPS terdapat 2 metode yang dapat dilakukan yaitu:

A. Penerapan Landasan Religius dalam Pembelajaran IPS dengan Model Keterhubungan (Connected)

Model ini menghubungkan antar-topik, konsep, keterampilan, dan tugas dalam satu mata pelajaran. Dalam konteks IPS, hubungan tersebut bisa terjadi antara sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi, dan nilai-nilai agama Islam. Contoh: Tema utama: “Keadilan Sosial dalam Islam” Konsep Sejarah: Menjelaskan praktik keadilan sosial pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin. Konsep Ekonomi: Menghubungkan konsep zakat, infak, dan sedekah dengan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Konsep Sosiologi: Menganalisis bagaimana norma agama mendorong solidaritas sosial dalam masyarakat modern. Keterampilan: Melatih siswa untuk menyusun laporan atau refleksi terkait peran agama dalam menyelesaikan konflik sosial. Nilai Agama: Membangun pemahaman bahwa ajaran Islam menekankan keadilan, tolong-menolong, dan empati sebagai dasar kehidupan bermasyarakat. Dengan model ini, siswa diajak melihat bahwa nilai-nilai religius bukan sesuatu yang terpisah dari ilmu sosial, melainkan menyatu dan memperkaya pemahaman mereka tentang masyarakat.

B. Penerapan Landasan Religius dalam Pembelajaran IPS dengan Model Jaring Laba-laba (Webbed)

Model ini menggunakan pendekatan tematik, dimana satu tema utama dijadikan pusat yang dijabarkan ke berbagai sub-tema dan dikaitkan dengan berbagai mata pelajaran. Tema utama: “Menjaga Lingkungan sebagai Amanah Allah” IPS (Geografi): Mengenalkan pentingnya menjaga lingkungan dari kerusakan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial.

Nilai Religius Menyampaikan ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis yang memerintahkan manusia untuk tidak berbuat kerusakan di bumi. Kegiatan Sosial: Mengadakan aksi nyata seperti kerja bakti atau kampanye kebersihan sekolah dengan landasan nilai religius.

KESIMPULAN

Pendidikan yang berlandaskan pada aspek religius menitikberatkan pada pembentukan moral, etika, dan spiritualitas dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Di masyarakat yang memiliki keberagaman agama, pendidikan yang bersumber dari ajaran agama bertujuan untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia, mampu menghargai toleransi antar umat

beragama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai contoh, pendidikan berbasis religius di Indonesia mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum nasional guna memperkuat identitas spiritual peserta didik, sehingga proses pendidikan tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Landasan religius dalam pendidikan berupaya mengembangkan wawasan dan sikap dengan memperkokoh keberagaman keyakinan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Landasan agama dan pendidikan ini diarahkan pada pembentukan sikap dan karakter berdasarkan keyakinan pribadi mahasiswa, sehingga tercipta pribadi yang utuh tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryono, Firmansyah, B, M., Ariadi, Hapsari, P, D, E, R., Julia, A., Ulfa, M., Fatoni, M. (2023). Landasan Pendidikan Dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Fauzi A, A., Purnomo, D., Azizah, N, H., Efendi, S., Sofyan, Yenni, A., Pitrianti, S., Purnamasari, D., Fajriani, N, G., Rachman, S, R., Lestari, Z, M., Kamilah, D., (2023). Landasan Pendidikan. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Harmona Daulay, H., Hotma, S, F., Damanik, Firmansyah, Marhanita, s., Juansa, A., Imronuddin, Wirautami, P, L, N., Rianty, E., (2024). Pengantar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: PT Star Digital Publishing
- Huda, S, A, A., Mukarrami, F, A., Supriadi, U., Nurhuda, A., Lathif, M, N., (2024). Landasan Religi dan Nilai-Nilai Tujuan Pendidikan. Jurnal Action Research Journal (ARJ) 1(1).45–54.
- Nasution, T., & Lubis, A, M., (2018). Konsep Dasar IPS. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Pratiwi, A, D., Kosilah, Asnawi, A., Jahja, S, A., Wau, P, M., Suardika, K, I., Movitaria, A, M., Syarifudin, Utami, P, W, I., Owon, S, A, R., Agusta, R, A., Najuah, Sormin, A, S., (2021). Konsep Dasar IPS. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Puspitasari, D, A., Maunah, B., (2024). Landasan–Landasan Religius Pendidikan Islam Religious Foundations Of Islamic Education. Jurnal Adabiyah Islamic Journal. 2(1).11-28
- Rasid, Abdul. (2018). Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan The Implication Of Educational Foundations. Juranl Al-Fikrah 1 (1),.1-15.

- Serevina,Vina,.(2020). Fundamental Of Education (Pentingnya Memahami Landasan Ilmu Pendidikan). Jakarta:PT Alex Media Komputindo.
- Titin Kempa,. Sopacua,J,.Pattiasina,j,.(2024). Landasan Pendidikan. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Ulya,A,. Astuti,W,R,. Islamiyyah,A,S,S,.(2023).Konsep Dasar IPS dan Implementasinya di Sekolah, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar.8(2).225-237.